

Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB pada Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta

Bryan Patrick Tarigan¹ Sudarsana Arka²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia^{1,2}

Email: bryanpatrick66@gmail.com¹

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan besar di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengangguran dalam memediasi pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS Jakarta periode 2012-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Sementara itu, pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan, meskipun angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Di sisi lain, pendidikan, upah minimum, dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengangguran memediasi pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap kemiskinan di DKI Jakarta, yang mengindikasikan pentingnya pengurangan pengangguran untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, PDRB, Kemiskinan, Pengangguran

Abstract

Poverty is a big problem in developing countries, including Indonesia. This research aims to analyze the role of unemployment in mediating the influence of the workforce, education, minimum wage and GRDP on poverty in DKI Jakarta. The data used is secondary data from BPS Jakarta for the 2012-2022 period. The research results show that the workforce, education, minimum wage, and GRDP have a negative effect on the unemployment rate. Meanwhile, unemployment has a positive influence on poverty, although the labor force does not have a significant influence on poverty. On the other hand, education, minimum wage, and GRDP have a negative and significant effect on poverty. These results show that unemployment mediates the effect of labor force, education, minimum wage, and GRDP on poverty in DKI Jakarta, which indicates the importance of reducing unemployment to reduce poverty levels.

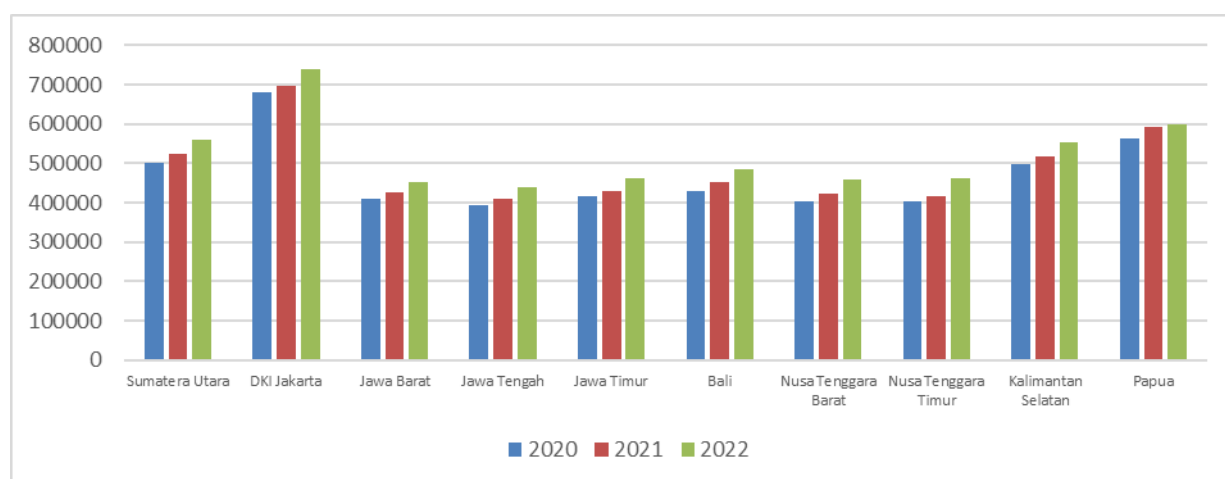
Keyword: Labor Force, Education, Minimum Wage, GDP, Poverty, Unemployment



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan ekonomi sering gagal karena berbagai faktor, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Di Indonesia, kemiskinan dan pengangguran menjadi penghambat utama, menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi (David dan Engka, 2019). Kemiskinan, masalah besar di negara berkembang, terjadi saat individu tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup (World Bank, 2015). Pada Maret 2023, 9,36% penduduk Indonesia atau 25,90 juta orang tergolong miskin, tersebar di perkotaan (7,29%) dan pedesaan (7,53%). Garis kemiskinan rata-rata mencapai Rp 2.592.657 per rumah tangga miskin per bulan, dengan Pulau Jawa sebagai penyumbang terbesar (bps.go.id, 2023). Data memperlihatkan kemiskinan meningkat sejak 2019-2022.



Gambar 1. Garis Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020-2022 10 Provinsi Tertinggi

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Berdasarkan Gambar 1, garis kemiskinan tertinggi ada di DKI Jakarta dan terendah di Jawa Tengah. Sebagai pusat industri, Jakarta menghadapi masalah kompleks seperti ketimpangan ekonomi, rendahnya keterampilan tenaga kerja, kesenjangan pendidikan, upah minimum yang belum memadai, dan ketergantungan pada sektor tertentu. Tingginya angka kemiskinan di Jakarta dipengaruhi faktor angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB. Pendidikan menjadi kunci penting dalam mengurangi kemiskinan, namun banyak masyarakat Jakarta hanya menempuh jenjang SD-SMP. Faktor biaya pendidikan yang tinggi menjadi kendala bagi kelompok ekonomi lemah. Selain itu, upah minimum yang terus meningkat di Jakarta (Rp 4.416.000 pada 2023) berdampak dalam menurunkan kemiskinan, sebagaimana didukung penelitian sebelumnya. PDRB DKI Jakarta mengalami fluktuasi dari 2018-2023, dengan peningkatan sejak 2021. Meski PDRB tinggi, kemakmuran belum merata. Penelitian memperlihatkan hubungan antara PDRB, jumlah penduduk, dan kemiskinan. Tingginya angka pengangguran di Jakarta juga meningkatkan risiko sosial, kriminalitas, dan kesenjangan ekonomi, sementara tingginya persaingan kerja memperburuk situasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Pada Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Mediasi Di Wilayah Kabupaten/Kota DKI Jakarta. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB pada pengangguran di Kabupaten/Kota DKI Jakarta? Bagaimana pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB pada kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta? Apakah pengangguran dapat memediasi pengaruh angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB pada kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Keterangan	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	5,611364	793132,5	78,41747	2740325,	387505,3	7,955606
Median	4,160000	955808,0	79,27667	2749013,	421992,4	7,710000
Maximum	15,06000	1364421,	84,23000	4563167,	794935,8	13,97000
Minimum	2,730000	8304,000	68,16667	1149938,	4865,070	5,420000
Std. Dev.	3,439879	443121,9	3,880022	855730,7	213425,9	1,738880
Skewness	1,578063	-0,683584	-0,745183	0,008217	-0,462800	0,973661
Kurtosis	4,075459	2,084875	2,920047	2,248097	2,515155	4,246580

Sum	370,3500	52346745	5175,553	1,81E+08	25575349	525,0700
Sum Sq. Dev.	769,1298	1,28E+13	978,5469	4,76E+13	2,96E+12	196,5408
Observations	66	66	66	66	66	66

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan 66 observasi dengan hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Kemiskinan (Y1): Rata-rata 5,611% dengan sebaran data baik. Angkatan Kerja (X1): Rata-rata 793.132,5 ribu jiwa, memperlihatkan variasi data moderat. Pendidikan (X2): Rata-rata 78,417% dengan sebaran data seragam. Upah Minimum (X3): Rata-rata Rp. 2.740.325 ribu, memperlihatkan variasi yang terkendali. PDRB (X4): Rata-rata Rp. 387.505,3 triliun, dengan data terdistribusi baik. Pengangguran (Z): Rata-rata 7,955%, mencerminkan variasi yang rendah.

Tabel 2. Hasil Regresi Struktur 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
X1	-0,292157	0,062336	-2,468677	0,0264
X2	-0,925524	0,060969	-3,518036	0,0134
X3	-0,668984	0,011632	-2,575118	0,0157
X4	-0,282379	0,064929	-3,3197505	0,0008
C	6,855478	2,214678	3,095474	0,0030

Sumber: Lampiran 8

Hasil penelitian ini memperlihatkan Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, artinya jika model regresi yang diestimasi dari variabel angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB berpengaruh pada pengangguran di Kabupaten/Kota DKI Jakarta sudah layak (*fit*).

Tabel 3. Hasil Regresi Struktur 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
X1	-0,046975	0,053748	-0,873998	0,3856
X2	-2,114580	0,534559	-3,955745	0,0002
X3	-0,597174	0,100385	-5,948813	0,0000
X4	-0,207498	0,055900	-3,711921	0,0005
Z	0,286196	0,110198	2,597112	0,0118
C	4,564475	2,050362	3,095474	0,0298

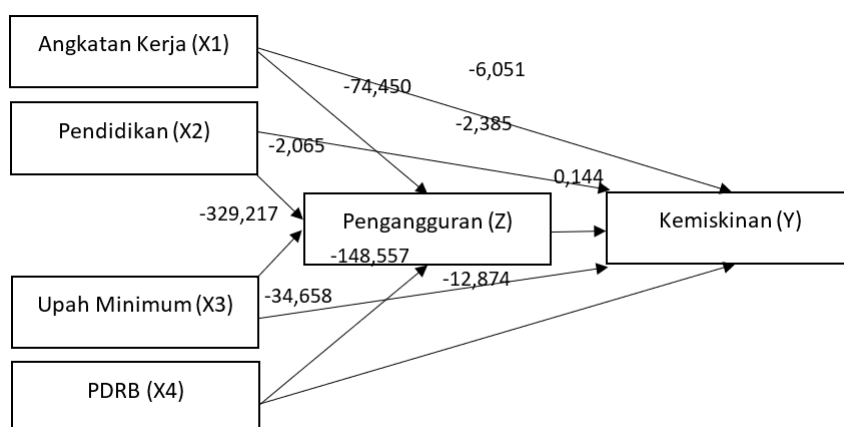
Sumber: Lampiran 8

Hasil penelitian ini memperlihatkan Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, artinya jika model regresi yang diestimasi dari variabel angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB berpengaruh pada kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta sudah layak (*fit*).

Tabel 4. Ringkasan Koefisien Jalur dan si Hubungan Antar Variabel

Regresi	Koef Reg. Standar	Std. Error	T-statistic	Prob	Keterangan
X1 → Z	-74,450	0,062336	-2,4686	0,0264	Signifikan
X2 → Z	-2,065	0,060969	-3,5180	0,0134	Signifikan
X3 → Z	-329,217	0,011632	-2,5751	0,0157	Signifikan
X4 → Z	-34,658	0,064929	-3,1975	0,0008	Signifikan
X1 → Y	-6,051	0,053748	-0,8739	0,3856	Tidak Signifikan
X2 → Y	-2,385	0,534559	-3,9557	0,0002	Signifikan
X3 → Y	-148,557	0,100385	-5,9488	0,0000	Signifikan
X4 → Y	-12,874	0,055900	-3,7119	0,0005	Signifikan
Z → Y	0,144	0,110198	2,5971	0,0118	Signifikan

Berdasarkan hasil olah data penelitian, maka dapat disajikan diagram hasil analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur Pengaruh Angkatan kerja, pendidikan upah minimum, pendidikan dan PDRB pada Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta

Penelitian ini memperlihatkan jika angkatan kerja (X1) berdampak negatif pada tingkat pengangguran (Z) di Kabupaten/Kota DKI Jakarta pada tahun 2012-2022, dengan nilai standardized coefficient beta sebesar -74,450 dan probabilitas 0,0264. Artinya, peningkatan jumlah angkatan kerja disertai dengan penurunan tingkat pengangguran. Namun, jika peningkatan angkatan kerja tidak diimbangi lapangan kerja yang cukup, pengangguran dapat tetap tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soesatyo (2015) dan didukung oleh pengaruh peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan. Pendidikan (X2) juga berpengaruh negatif pada pengangguran, dengan nilai standardized coefficient beta -2,065 dan probabilitas 0,0134. Hal ini menegaskan jika semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah tenaga kerja memperoleh pekerjaan. Teori human capital menjelaskan jika pendidikan meningkatkan keterampilan, sehingga dapat menekan pengangguran. Temuan ini didukung oleh penelitian Suriati (2019) dan Zahroh (2017). Sementara itu, upah minimum (X3) berpengaruh negatif pada pengangguran, dengan standardized coefficient beta -329,217 dan probabilitas 0,0157. Kenaikan upah minimum mampu mengurangi pengangguran karena memberikan insentif bagi angkatan kerja untuk bekerja, sesuai dengan teori ekonomi klasik tentang fleksibilitas tingkat upah.

PDRB (X4) berdampak negatif pada pengangguran, dengan standardized coefficient beta -34,658 dan probabilitas 0,0008. Peningkatan PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, sejalan dengan Hukum Okun yang menyatakan peningkatan pengangguran berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun, pengaruh angkatan kerja pada tingkat kemiskinan (Y) tidak, dengan standardized coefficient beta -6,051 dan probabilitas 0,3856. Hal ini memperlihatkan jika peningkatan angkatan kerja tidak otomatis mengurangi kemiskinan, kecuali jika disertai penyediaan lapangan kerja berkualitas. Sebaliknya, pendidikan berdampak negatif pada kemiskinan, dengan standardized coefficient beta -2,385 dan probabilitas 0,0002. Pendidikan yang tinggi memberikan peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang layak, sehingga mampu menurunkan kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa (2022). Upah minimum juga berpengaruh negatif pada kemiskinan, dengan standardized coefficient beta -148,557 dan probabilitas 0,0000. Upah yang lebih tinggi meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga dapat menekan angka kemiskinan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Hanifah (2021). Selain itu, PDRB berpengaruh negatif pada kemiskinan, dengan standardized coefficient beta -12,874 dan probabilitas 0,0005. Peningkatan PDRB dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat, walaupun distribusinya belum merata. Terakhir, pengangguran berdampak positif pada kemiskinan, dengan standardized coefficient

beta 0,144 dan probabilitas 0,0118. Peningkatan pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan angka kemiskinan.

Tabel 5. Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, PDRB, Pengangguran dan Kemiskinan

Regresi	Pengaruh		
	Pengaruh Langsung	Tidak Langsung Melalui Z	Total
X1 → Z	-74,450	-	-74,450
X2 → Z	-2,065	-	-2,065
X3 → Z	-329,217	-	-329,217
X4 → Z	-34,658	-	-34,658
X1 → Y	-6,051	-10,7208	-16,779
X2 → Y	-2,385	-0,29736	-2,6823
X3 → Y	-148,557	-47,407248	-195,964
X4 → Y	-12,874	-4,990752	-17,8647
Z → Y	0,144	-	0,2861

Hasil analisis memperlihatkan jika variabel pengangguran secara memediasi pengaruh beberapa variabel pada tingkat kemiskinan, berdasarkan nilai $|Z|$ yang lebih besar dari 1,96. Pengaruh Angkatan Kerja pada Kemiskinan melalui Pengangguran Nilai $|Z|$ sebesar $2,2721 > 1,96$ mengindikasikan jika variabel pengangguran memediasi pengaruh angkatan kerja pada kemiskinan. Artinya, meskipun peningkatan angkatan kerja memiliki potensi menurunkan kemiskinan, dampak tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja. Pengaruh Pendidikan pada Kemiskinan melalui Pengangguran. Nilai $|Z|$ sebesar $2,5617 > 1,96$ memperlihatkan jika pengangguran memediasi pengaruh pendidikan pada kemiskinan. Dengan kata lain, pendidikan yang tinggi dapat mengurangi kemiskinan, tetapi hasil ini bergantung pada pengurangan pengangguran sebagai perantara. Pengaruh Upah Minimum pada Kemiskinan melalui Pengangguran. Nilai $|Z|$ sebesar $2,5978 > 1,96$ menegaskan jika pengangguran juga memediasi pengaruh upah minimum pada kemiskinan. Kenaikan upah minimum dapat mengurangi kemiskinan secara tidak langsung melalui penurunan tingkat pengangguran. Pengaruh PDRB pada Kemiskinan melalui Pengangguran Nilai $|Z|$ sebesar $2,2324 > 1,96$ menyatakan jika pengangguran memediasi pengaruh PDRB pada kemiskinan. Peningkatan PDRB mampu menurunkan kemiskinan dengan syarat menciptakan lebih banyak lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini menemukan bahwa angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota DKI Jakarta. Artinya, peningkatan dalam angkatan kerja, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, upah minimum yang lebih baik, dan PDRB yang lebih tinggi cenderung mengurangi angka pengangguran. Namun, meskipun angkatan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Di sisi lain, pengangguran terbukti berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin besar kemungkinan terjadinya kemiskinan di daerah tersebut. Meskipun demikian, angkatan kerja sendiri tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan, variabel pendidikan, upah minimum, dan PDRB terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan pendidikan, kenaikan upah minimum, dan pertumbuhan PDRB dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota DKI Jakarta. Lebih lanjut, pengangguran berfungsi sebagai variabel mediasi, yang artinya pengaruh variabel-variabel seperti angkatan kerja, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap

kemiskinan melalui jalur pengangguran. Pengangguran memainkan peran penting dalam menghubungkan faktor-faktor ini dengan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah: Bagi pemerintah, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pemerintah dan pemangku kepentingan ekonomi perlu menyusun kebijakan yang mendorong investasi dan pengembangan infrastruktur. Langkah ini akan membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja serta mendukung sektor-sektor yang dapat menggerakkan perekonomian. Penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan agar mereka siap mengisi pekerjaan yang tersedia dengan efektif. Selain itu, untuk mengurangi dampak kemiskinan akibat pengangguran, perlindungan sosial yang efektif sangat diperlukan, seperti jaring pengaman sosial, bantuan keuangan, dan program pelatihan keterampilan bagi para penganggur. Program pemberdayaan masyarakat yang rentan juga harus diperkuat, dengan memberikan akses pada pekerjaan, pendidikan, dan pelatihan keterampilan, agar mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan berkontribusi pada perekonomian. Bagi masyarakat, masyarakat perlu meningkatkan kualifikasi dan keterampilan mereka agar lebih sesuai dengan permintaan pasar kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal serta pelatihan keterampilan. Bagi penelitian selanjutnya, meneliti dampak dari kebijakan ekonomi tertentu, seperti kebijakan fiskal, moneter, atau kebijakan ketenagakerjaan, pada PDRB, pengangguran, dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, L. E. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sektor Terdampak Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 546–556
- Annisa, R., & Sutjipto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 301-317.
- Ariani, M.B.N., Juliannisa, I.A. (2021). Analisis Indikator Komposit Indeks Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 1-12.
- Azzahra, D.D.G., Aini, W.R., Desnawan, D. (2022). Analisis Dampak Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Menurut Kabupaten dan Kota Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 1(4), 1-16.
- Bloom, D.E., Canning, D., Sevilla, J. (2003). *The Demographic Dividend: A New Perspective on The Economic Consequences of Population Change*. Santa Monica: RAND Cooperation.
- Chulsu, J., Kim, D.H., Lee, J.W. (2023). Forecasting Unemployment and Employment: A System Dynamics Approach. *Technological Forecasting & Social Change*. Volume 194, 122715.
- Collins, R. (1979). *The Credential Society*. New York: Academic Press.
- David, Y.B., Engka, D.S.M., Sumual, J.I. (2019). Pengaruh Angkatan Bekerja dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(8), 3389-3398.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–11.
- Dumairy, M.A. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Esposito. P., Scicchitano. S. (2022). Educational Mismatch and Labour Market Transitions in Italy: Is There An Unemployment Trap?. *Structural Change and Economic Dynamics*. Volume 61, 138-155.
- Feng, D. (2022). Aggregate Implications of Financial Frictions for Unemployment. *Review of Economic Dynamic*. Volume 48, 45-71.

- Gilarso. (2004). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Hashimoto, K., Ono, Y., Schlegl, M. (2023). Structural Unemployment, Underemployment, and Secular Stagnation. *Journal of Economic Theory*. Volume 209, 105641
- Heutel, G., & Xin, Z. (2022). Efficiency Wages, Unemployment, and Environmental Policy. *Energy Economics*. Volume 104, 105639.
- Hie, J.A. (2023). Duration Structure of Unemployment Hazards and The Trend Unemployment Rate. *Journal of Economic Dynamics and Control*. Volume 151, 104664.
- Huynh, N. (2023). Unemployment Beta and The Cross Section of Stock Returns: Evidence from Australia. *Internastional Review of Financial Analysis*. Volume 86, 102522.
- Ibrahim. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48.
- Jensen. S.S. (2023). The Timing of Parental Unemployment and Children's Academic Achievement. *Advice in Life Course Research*. Volume 57, 100557.
- Kuncoro, M. (2012). Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan?. Jakarta: Salemba Empat.
- Lahcen, M.A., Baughman, G., Robinovich. S., Buggenum, H. (2022). Nonlinear Unemployment Effects of The Inflation Tax. *European Economic Review*. Volume 148, 104247.
- Mankiw, N.G. (2007). *Macroeconomics Sixth Edition*. New York: Worth Publisher.
- Muminin, M.A. & Hidayat, H.R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 374-384.
- Ngubane, M.Z., Mndebele, S., Kaseeram, I. (2023). Economic Growth, Unemployment and Poverty: Linear and Non-Linear Evidence from South Africa. *Heliyon*. Volume 9, 20267.
- Poyoh, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, 13(1), 55-66.
- Ramiayu, D.D. (2015). Analisis Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 4(2), 1-16.
- Rusli, & Hardijan. (2011). *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Serra, L., Silva, J.I., Vall-Ilosera, (2022). The Unemployment Effects of Closing Non-Essential Activities During Covid-19 Lockdown: The Spanish Municipalities. *Economic Analysis and Policy*. Volume 76, 806-819.
- Soesastro, H. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*. Jakarta: Kanisius.
- Sokolova, A. (2023). Marginal Propensity to Consume and Unemployment: A Meta-Analysis. *Review of Economic Dynamics*. Volume 51, 813-846
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.]
- Todaro, P.M. (2000). *Pembangunan Ekonomia Dunia Ketiga Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, P.M., & Smith, S.C. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Yanthi, C.I.D.P. & Marhaeni, A.A.I.N. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 11(2), 68-75.